

Keteladanan Para Sahabat Nabi Muhammad *shallaLlahu 'alaihi wa sallam*

(Manusia-Manusia Istimewa seri 121, Khulafa'ur Rasyidin (Para Khalifah lurus) Seri 27)

Hadhrat 'Umar bin al-Khaththab *radhiyAllahu ta'ala 'anhu*

Ringkasan Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 23 Juli 2021 (Wafa 1400 Hijriyah Syamsiyah/06 Dzulhijjah 1442 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya).

Pembahasan mengenai salah seorang Khalifah dari Khulafa'ur Rasyidin (Para Khalifah yang Dibimbing dengan Benar) yaitu Hadhrat 'Umar ibn al-Khaththab (*عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ*) *radhiyAllahu ta'ala 'anhu*.

Rangkaian pertempuran umat Muslim menghadapi Kekaisaran Persia.

Pembahasan kejadian-kejadian dari kehidupan Hadhrat 'Umar (ra) insya Allah dilanjutkan di Jumat-Jumat mendatang.

Assalamu 'alaikum wa rahmatullah

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (آمين)

Pertempuran Buwaib

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala* menyampaikan bahwa pertempuran lain yang terjadi selama era Hadhrat 'Umar (ra) adalah Pertempuran Buwaib, yang juga terjadi di Jisr. Buwaib adalah sungai dekat Kufah. Pertempuran ini terjadi selama bulan Ramadhan. Kufah kemudian dihuni setelah pertempuran ini. Seperti halnya pertempuran sebelumnya, sebuah jembatan perlu dilintasi. Sementara memutuskan sisi mana yang akan menyeberang, Hadhrat Mutsanna (ra) mengatakan kepada pihak lawan bahwa mereka harus menyeberang, karena dalam perang terakhir kali sebelum itu- perang Jisr - umat Islam yang menyeberangi jembatan.

Saat barisan sedang bersiap, Hadhrat Mutsanna (ra) berkuda dan memeriksa barisan, dan menasihati mereka tentang pertempuran. Pertempuran sengit pun terjadi, di mana tercatat 100.000 orang Persia tewas dalam kekalahan. Saat orang Persia yang tersisa mundur ke jembatan, Hadhrat Mutsanna (ra) mengikuti mereka dan merusak jembatan. Kemudian Hadhrat Mutsanna (ra) menyatakan penyesalannya karena telah mengejar musuh yang sudah mundur dan tidak lagi bersiap untuk berperang. Ini adalah moral yang dengannya umat Islam berperang.

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala* bersabda bahwa tidak jauh dari medan perang di sebuah tempat bernama Qawadis adalah sebuah kamp (perkemahan) untuk istri dan anak-anak dari pasukan Muslim yang ambil bagian dalam pertempuran. Setelah pertempuran, ketika beberapa Muslim kembali ke kamp, para wanita mengira bahwa mereka adalah tentara dari pihak lawan. Maka mereka melindungi

anak-anak mereka itu dan mulai bersiap dengan mengambil kayu dan batu, sampai mereka menyadari bahwa ternyata pasukan yang datang adalah pihak umat Muslim juga. Salah satu tentara Muslim mengungkapkan bahwa tidak kurang yang diharapkan dari wanita Muslim pemberani.

Pertempuran Qadisiyyah

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala* mengatakan bahwa ada juga Pertempuran Qadisiyyah. Qadisiyyah terletak di Irak saat ini. Ini adalah pertempuran yang menentukan sebagai akibatnya, kekuasaan Persia jatuh ke tangan Muslim. Setelah melihat kemenangan kaum Muslim, Persia mulai membentengi istana dan benteng mereka. Hadhrat 'Umar (ra) menginstruksikan bahwa para pemimpin dan kepala suku harus berkumpul dan berperang melawan Persia. Hadhrat 'Umar (ra) berkonsultasi dengan beberapa tetua mengenai apakah beliau harus menemani tentara, dan banyak yang setuju bahwa beliau harus pergi dan bahkan memimpin tentara. Namun, ada orang seperti Hadhrat Abdur Rahman bin Auf (ra) yang mengatakan bahwa Hadhrat 'Umar (ra) tidak boleh pergi.

Kemudian, Umar (ra) mengadakan pertemuan umum, di mana beliau mengatakan bahwa meskipun beliau ingin menemani para tentara di medan perang, beliau telah disarankan untuk tidak melakukannya, dan kemudian mencari seseorang yang akan memimpin dan memimpin tentara. Atas rekomendasi Sahabat, Hadhrat 'Umar (ra) menunjuk Hadhrat Sa'd bin Abi Waqas (ra).

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala* mengatakan bahwa sebelum mengirim tentara pergi, Hadhrat 'Umar (ra) memberi Hadhrat Sa'd bimbingan dan instruksi terperinci tentang bagaimana melakukan perjalanan dan pertempuran ini secara taktis. Hadhrat 'Umar (ra) mengirim empat ribu orang bersama Hadhrat Sa'd (ra) dari Madinah, dan dalam perjalanan ke Iran, umat Muslim di sepanjang perjalanan mulai bergabung dengan tentara, dan pada saat kedatangan, tentara Muslim berjumlah 30.000. Pentingnya pertempuran ini dapat dipahami dari fakta bahwa ada 99 sahabat Nabi (saw) yang menjadi bagian dari tentara.

Selama perjalanan dan pertempuran, Hadhrat 'Umar (ra) berkomunikasi dengan Hadhrat Sa'd melalui surat dan akan meminta pembaruan dan perkembangan terkini sehingga beliau bisa memberi saran dengan benar. Bahkan, beliau menginstruksikan Hadhrat Sa'd (ra) untuk menulis kepadanya dengan sangat rinci, sehingga beliau dapat memvisualisasikan [seolah-olah bisa melihat langsung] semua yang terjadi.

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala* bersabda bahwa 14 orang Muslim dipilih untuk pergi ke istana Yazdegerd, Kisra (Raja) Persia, untuk mengundangnya masuk Islam. Atas ini, Yazdegerd dengan keras menolak dan menyuruh mereka kembali dengan sekeranjang tanah bersama mereka.

Tentara Iran, di bawah komando Rustum, berkemah di Qadisiyyah. Rustum meminta perwakilan Muslim dikirim kepadanya untuk berunding. Hadhrat Ribī dikirim ke Rustum dan dia menetapkan tiga opsi; yang pertama adalah bahwa dia harus menerima Islam, atau dia harus memberikan pajak, dan ketiga adalah bahwa jika Persia memulai serangan, maka pertempuran akan terjadi.

Kemudian, perwakilan Muslim lainnya pergi ke Rustum, semuanya menghadirkan tiga opsi yang sama. Setelah bertemu dengan semua perwakilan, Rustum mengatakan bahwa dia dan pasukannya akan menghancurkan umat Islam.

Kemenangan kaum Muslim atas Persia

Dengan demikian, pertempuran terjadi. Pertempuran telah berlangsung selama tiga hari, dan pada malam ketiga, kaum Muslim tetap terjaga, merencanakan serangan mereka untuk hari berikutnya, dan bertempur dengan gagah berani. Pada hari ini, Rustum terbunuh dalam pertempuran, setelah mendengarnya, orang-orang Persia kehilangan harapan dan mulai mundur.

Ada beberapa orang Persia yang memiliki perjanjian sebelumnya dengan Muslim, maka diadakan konsultasi tentang apa yang harus dilakukan dengan mereka. Diputuskan bahwa jika ada orang Persia yang memiliki perjanjian sebelumnya dengan Muslim dan tidak bergabung dalam pertempuran, maka perjanjian mereka harus dihormati. Demikian pula, mereka yang tidak bergabung dalam pertempuran, atau mereka yang dipaksa dan diajak untuk bergabung dalam pertempuran, maka mereka juga akan diperlakukan dengan ringan.

Mereka yang memiliki perjanjian sebelumnya tetapi melanggarnya dan bergabung dalam pertempuran melawan Muslim, mereka diundang untuk membuat perjanjian baru, dan mereka diizinkan untuk mendiami kembali tanah mereka, dengan tarif pajak yang tinggi.

Hudhur ayyadahullaahu Ta'ala mengatakan bahwa beliau akan terus menyoroti peristiwa-peristiwa dalam kehidupan Hadhrat 'Umar (ra) dalam khotbah-khotbah mendatang.

Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ - وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ -
عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ - أذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Penerjemah: Dildaar Ahmad Dartono. Sumber: Ringkasan disiapkan oleh Redaksi The Review of Religions dan ditampilkan dalam website resmi Jemaat Ahmadiyah, alislam.org. Rekaman audio dan video lengkap khotbah juga tersedia seiring dengan ringkasan ini.